

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah lingkungan tempat siswa memperoleh pendidikan dan pengajaran secara formal. Dari lingkungan sekolah anak akan tumbuh berkembang sesuai dengan apa yang dia peroleh. Pendidikan sangat penting dalam meningkatkan potensi diri setiap orang. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan modern lebih menitikberatkan pada aktivitas sejati, dimana siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja, siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai. Sistem pembelajaran dewasa ini sangat menekankan pada pendayagunaan atas keaktifan (aktivitas) dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Dalam belajar diperlukan aktivitas,

sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Dari segi proses, guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar siswa aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu merubah perilaku peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih, dengan kata lain guru berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar peserta didiknya.

Salah satu masalah yang dihadapi di dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan aktivitas belajarnya.

Masalah di atas berhubungan dengan guru. Guru sangat berperan penting untuk mendorong, membimbing dan memberi arahan belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena guru merupakan orang yang berhadapan langsung dengan siswa. Di dalam interaksi pendidikan, peserta didik tidak selalu harus diberi atau dilatih, melainkan mereka harus dapat mencari, menemukan, memecahkan masalah dan melatih dirinya sendiri. Sebagian besar guru dalam proses pembelajaran hanya sekedar menyampaikan materi tanpa memperhatikan aspek yang lain. Hal ini membuat proses pembelajaran di kelas cenderung membosankan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri 067242 Sunggal, peneliti mengamati bahwa aktivitas belajar siswa-siswi kelas IV

SD Negeri 067242 Sunggal masih rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya semangat, perhatian dan antusias siswa selama pembelajaran, cepat merasa bosan dengan tugas-tugas yang diberikan guru, kurang fokus dan konsentrasi saat belajar di kelas, dan terkadang siswa merasa bosan selama belajar. Hal lain yang dapat diperlihatkan yaitu dengan adanya siswa yang keluar kelas untuk ke kamar mandi atau ke luar kelas untuk menghilangkan kebosanan, bahkan terdapat beberapa siswa yang mengganggu teman ketika proses belajar mengajar berlangsung, serta kegiatan- kegiatan negatif lainnya. Selain itu, dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang guru di sekolah tersebut, dijelaskan bahwa tidak sedikit siswa yang masih dibawah KKM. Nilai KKM untuk mata pelajaran IPS adalah 70, sementara siswa yang mencapai nilai KKM berjumlah 16 orang siswa atau 44% dari 36 orang siswa yang ada di kelas IV. Sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah 70 berjumlah 20 orang siswa atau 56% dari jumlah keseluruhan siswa kelas IV. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya aktivitas belajar siswa diantaranya: kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru, siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, metode belajar yang digunakan guru terlalu monoton, serta minimnya media yang digunakan

Masalah yang lebih khususnya yaitu penggunaan metode atau model pembelajaran. Guru pada umumnya menggunakan metode atau model pembelajaran konvensional: seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Sehingga proses pembelajaran cenderung membosankan. Proses pembelajaran yang membosankan akan mengakibatkan rendahnya aktivitas belajar siswa.

Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah, seperti bertanya atau mengemukakan pendapat. Siswa belum mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik, seperti berdiskusi dalam kelompok, menyampaikan pendapat, membuat laporan diskusi sehingga cenderung belajar siswa tersebut hanya menerima pelajaran, siswa lebih banyak diam dan mendengarkan materi yang disajikan. Hal itu terbukti dengan kebiasaan siswa yang rendah dalam menanyakan hal yang belum diketahui atau kurang dipahami oleh siswa. Ini yang menyebabkan rendahnya hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang bertujuan dalam membantu mengembangkan siswa untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam mewujudkan kehidupan yang demokratis. Pengembangan pembelajaran IPS pada siswa memiliki peranan penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang diharapkan.

Materi-materi IPS yang cukup luas membuat siswa merasa kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, faktor malas membaca juga menambah anggapan bahwa mata pelajaran IPS itu sulit. Faktor guru juga mempengaruhi kelancaran pembelajaran IPS yang dilaksanakan. Penerapan metode ceramah yang dominan didukung dengan ketiadaan media pembelajaran akan menambah masalah pembelajaran IPS.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang disajikan di atas, maka perlu dilakukan perbaikan dalam penggunaan model pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran IPS. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dipilih yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *word square* guna meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran kooperatif ini dapat membuat siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar yang diharapkan dapat membuat siswa mampu menghubungkan pengetahuan yang dalam konteks situasi dunia nyata. Dalam model pembelajaran *word square* diharapkan siswa mampu menjawab pertanyaan dengan teliti dan jeli dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Jadi selain belajar dari guru dan dari model pembelajaran ini siswa juga harus menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis, teliti dan bertanggungjawab untuk membelajarkan mereka sendiri.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian ini adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata serta pengembangan kemampuan dalam memecahkan masalah. Adapun judul penelitian ini adalah : **“Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 067242 Sunggal”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan pembelajaran IPS di SD, antara lain:

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah
2. Rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS
3. Proses pembelajaran IPS yang cenderung membosankan karena guru pada umumnya masih menggunakan metode atau model pembelajaran konvensional
4. Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu meluas, perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun masalah yang diteliti dibatasi pada upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran *word square* pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 067242 Sunggal, materi pokok koperasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 067242 Sunggal?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pokok koperasi dengan model pembelajaran *word square* di kelas IV SD Negeri 067242 Sunggal.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi koperasi sehingga hasil belajar IPS siswa juga meningkat
2. Bagi guru, sebagai umpan balik untuk mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran IPS.
3. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan masukan khususnya kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu sekolah, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.
4. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran *Word Square*, serta sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang permasalahan yang sama.